



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGUNAKAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA SISWA SMK AL-WASHLIYAH 3 MEDAN

Nurjannah M.Si¹
Khairani saktiah S.Pd., M.Ak²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan^{1), 2)}
e-mail : nurjannah@umnaw.ac.id

Abstrak

Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran think talk write adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, pada penelitian ini model pembelajaran Think Talk Write (TTW) di kembangkan melalui sintaks yang ada untuk memberikan pengetahuan kepada guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi di sekolah SMK Al-Washliyah 3 Medan. Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Pengembangan model pembelajaran TTW ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran akuntansi di kelas XI. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher center) menyebabkan Rendahnya hasil Belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, sehingga dengan penggunaan pendekatan Think Talk Write (TTW) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI SMK. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research) yang dilaksanakan dengan 2 siklus dan 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Dengan subjek siswa kelas XI SMK Al-Washliyah 3 Medan. Dari uraian laporan akhir penelitian diperoleh dan telah dikemukakan, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I. Dan ini terbukti dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI SMK, yang di lakukan dengan melalui 2 siklus dari 4 tahapan yaitu : Merencanakan, Melaksanakan dan Mengamati dan Mereflesi serta evaluasi. Dan pada Siklus II di peroleh nilai persentase sebesar 86,25 kriteria baik, dan sudah banyak siswa yang mulai paham dengan materi yang di berikan dengan model pembelajaran TTW.

Kata Kunci : Model TTW, Student center, PTK

Abstrack

Think Talk Write (TTW) is a learning model that facilitates the practice of speaking orally and writing in written form. Think talk write learning model is learning that begins with thinking in reading language, the reading results are communicated with presentations, in this study the Think Talk Write (TTW) learning model was developed through existing syntax to provide knowledge to



teachers who teach accounting subjects at school. SMK Al-Washliyah 3 Medan. The flow of TTW learning progress starts from the involvement of students in thinking or having dialogue with themselves after the reading process, then talking and sharing ideas with friends before writing. The development of the TTW learning model is expected to assist teachers in overcoming various problems that arise when implementing accounting learning in class XI. Lack of teacher creativity in developing learning approaches, as well as learning that is still centered on teachers (teacher center) causes low student learning outcomes in accounting subjects, so that using the Think Talk Write (TTW) approach is expected to improve student learning outcomes in the corporate accounting cycle material. services in class XI SMK. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles and 4 stages, namely, the planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection tools are test results of learning and observation sheets. With the subject of students of class XI SMK Al-Washliyah 3 Medan. From the description of the final research report obtained and it has been stated, it is necessary to improve the quality of learning through Classroom Action Research (PTK) in cycle I. And this is proven by using the Think Talk Write (TTW) learning strategy can improve student learning outcomes in the material of the corporate accounting cycle. services in class XI SMK, which are done through 2 cycles of 4 stages, namely: Planning, Implementing and Observing and Reflecting and evaluating. And in Cycle II, a percentage value of 86.25 was obtained, good criteria, and many students began to understand the material provided with the TTW learning model.

Keyword : *TTW model, Student center, PTK*

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran aktif (*active learning*) agar siswa bisa berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, belum semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran aktif di kelas. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan yang terlalu banyak didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan subjek didik.

Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian siswa pada semester ganjil siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 76. Melihat fakta-fakta tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam kelas. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar serta berbagai masalah di pengaruhi oleh

banyak faktor. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk membuat anak lebih kreatif dalam pembelajaran.

Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran think talk write adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi.

Alur kemajuan pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam



kelompok dengan anggota 3-5 siswa. Anggota kelompok diatur secara heterogen dan dalam kelompok siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam susasana yang afektif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran TTW ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran akuntansi di kelas XI SMK Al-Washliyah 3 Medan melalui pengembangan model pembelajaran TTW diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Dahlan, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk pada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Tiap model mengajar yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan

bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3-5 orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan dapat merangsang siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

TTW merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013: 218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jika hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang telah ditetapkan berarti proses belajar mengajar telah berhasil sedangkan jika hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang telah ditetapkan kemungkinan ada kekeliruan dalam proses pembelajaran.



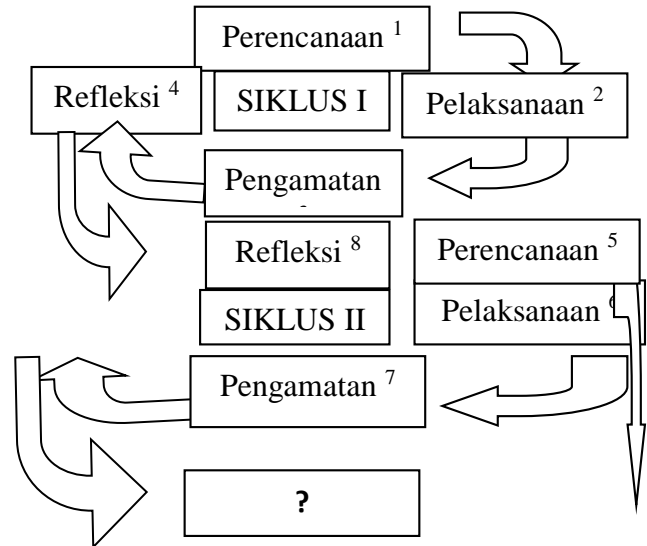
Menurut Sudjana (2005: 3) penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar mengajar bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa setelah menerima pembelajaran yang telah di berikan oleh guru. Hasil belajar ini dapat diperoleh dari nilai tugas, nilai sumatif, nilai MID, nilai ujian final yang kemudian dirata-ratakan dan disajikan dalam bentuk rapor siswa. Alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah test. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus mampu menarik minat belajar siswa agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang di harapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yaitu penelitian yang menekankan pada kegiatan yang mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut :



3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus I. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan letak ketidak-berhasilan tindakan pada siklus pertama, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dalam hal ini penulis melakukan dua siklus dengan ketentuan :

1. Penelitian akan selesai pada siklus II, apabila tujuan penelitian telah tercapai.
2. Penelitian akan di **hentikan** setelah siklus II, walaupun belum tercapai hasil yang ditetapkan anggapan model ini tidak tepat untuk materi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang dilaksanakan dengan 2 siklus dan 4 tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Dengan subjek siswa kelas XI SMK Al-Washliyah 3 Medan.

4. KESIMPULAN

Dari uraian laporan akhir penelitian diperoleh dan telah



dikemukakan, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian salah satunya adalah dengan memperbaiki model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, jadi perlu adanya guru mengenalkan model atau strategi pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat memuaskan, serta dalam model pembelajaran yang sesuai dengan K-13 saat ini adalah dengan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini hasil belajar pada Siklus I

| Jlh | Siklus | Nilai siswa dibawah KKM | Nilai siswa diatas KKM | Total Keterlaksanaan sesuai RPP | Kategori |
|-----|--------|-------------------------|------------------------|---------------------------------|----------|
| 23 | I | 16 | 7 | 31% | Render |

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I memperlihatkan proses pembelajaran yang dilakukan termasuk kedalam kriteria rendah. Dimana persentase keterlaksanaan RPP mencapai 31%. Jadi pada siklus I ini masih perlu dilakukan perbaikan, karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai target yang telah ditentukan sehingga perlu melanjutkan pada siklus II.

Pada Siklus II yang terjadi dalam tabel sebagai berikut:

| Jlh | Siklus | Nilai siswa dibawah KKM | Nilai siswa diatas KKM | Total Keterlaksanaan sesuai RPP | Kategori |
|-----|--------|-------------------------|------------------------|---------------------------------|----------|
| 23 | I | 16 | 7 | 31% | Render |

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus II memperlihatkan proses pembelajaran yang dilakukan termasuk kedalam kriteria baik. Dimana persentase keterlaksanaan RPP mencapai 86,25%.

Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Dan ini terbukti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa di kelas XI SMK, yang dilakukan dengan melalui 2 siklus dari 4 tahapan yaitu : Merencanakan, Melaksanakan dan Mengamati dan Merefleksi serta evaluasi. Dan hasil dari penelitian ini meningkat hasil belajarnya dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran TTW.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Prestasi pustakarya. Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan metode pemebelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran* : PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZA MEDIA.



- Sudjana. 2005. *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhendar, Dadang, 2011. *Strategi pembelajaran bahasa* : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian proses hasil belajar* : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar* : PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1.
- Wagito, Bimo. *pengantar psikologi umum* (yogyakarta : cv andi offset)
- Widya Octa Ryanti. 2016. Penerapan model pembelajaran think talk write (ttw) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bandar Lampung : tidak diterbitkan.
- <http://www.rijal09.com/2016/12/pengertian-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>

